



---

**Diajukan**  
10 Mei 2025

**Diterima**  
10 Mei 2025

**Diterbitkan**  
30 Mei 2025

---

## **PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM P5 DI SMPN 30 SEMARANG**

**CULTIVATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES IN STUDENT CHARACTER BUILDING THROUGH THE P5 PROGRAM AT SMPN 30 SEMARANG**

**Ibtihal Najwa Younis<sup>1</sup> Amalia Fajriyyatin<sup>2</sup>**

*Universitas Islam Negeri Walisongo, [najwayounis1606@gmail.com](mailto:najwayounis1606@gmail.com)*

---

### **Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of religious moderation values in shaping student character at SMPN 30 Semarang. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that the implementation of religious moderation is effectively integrated through the P5 (Pancasila Student Profile Strengthening Project) program. This program has contributed significantly to fostering an inclusive and tolerant school environment. The values of religious moderation are reflected in students' daily interactions characterized by mutual respect, empathy, and cooperation, regardless of religious or cultural differences. These dynamics support the development of nationalist character and promote a culture of tolerance within the school community. Notably, throughout the implementation period, no incidents of intolerance were reported, suggesting that the integration of religious moderation values in educational activities plays a vital role in preventing radicalism and fostering harmonious relationships among students.*

*Keywords: Religious Moderation; Value; Character building*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembentukan karakter siswa di SMPN 30 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama terintegrasi secara efektif dalam pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui program ini, sekolah berhasil membangun suasana yang inklusif, terbuka, dan menghargai keberagaman, baik dalam aspek agama, budaya, maupun sosial. Sikap saling menghormati, toleransi, dan kerja sama yang ditunjukkan oleh para siswa menjadi indikator keberhasilan program dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter moderat. Tidak ditemukannya kasus intoleransi selama pelaksanaan program menunjukkan bahwa internalisasi

---

---

nilai-nilai moderasi beragama mampu menjadi strategi preventif dalam menghadapi potensi konflik serta mendukung terciptanya kehidupan sekolah yang harmonis dan damai.

Keywords: *Moderasi Beragama, Nilai, Pembangunan Karakter*

---



Licence by Link Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0):  
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan penting dalam membentuk karakter dan identitas individu, khususnya di lingkungan sekolah (Mukhlisin et al., 2023). Di tengah era globalisasi dan pesatnya perkembangan zaman pada saat ini, penanaman nilai-nilai moderat dalam beragama menjadi lebih relevan guna membentuk karakter siswa yang toleran dan peduli terhadap keberagaman. Untuk menciptakan suasana harmonis dan mencegah potensi konflik antar kelompok, pendidikan karakter yang moderat sangat dibutuhkan di Indonesia yang notabeneanya memiliki keragaman budaya dan agama yang kaya. Tugas sekolah SMPN 30 Semarang tidak hanya berfokus pada pencapaian keterampilan dan nilai akademik siswa, tetapi mengajarkan ilmu pengetahuan, sekaligus juga mencetak sikap dan nilai-nilai moral yang mendukung kehidupan sosial yang damai serta saling menghargai. Diharapkan dengan adanya penerapan moderasi beragama di lingkungan sekolah, siswa akan mampu memahami dan menghargai perbedaan agama serta memiliki karakter yang toleran dan terbuka terhadap keberagaman. Sehingga minim terjadinya perselisihan dan adanya sikap intoleransi. Salah satu upaya dalam menghilangkan intoleransi dapat dilakukan dengan membiasakan praktik toleransi beragama di lingkungan sekolah (Muliana, 2022).

Toleransi berarti menjaga keseimbangan, mengutamakan kepentingan bersama, serta menghormati dan menghormati perbedaan yang ada. Sikap toleran di kalangan siswa dibangun melalui pengakuan dan penghormatan terhadap keragaman, baik dalam hal suku, agama, adat istiadat, maupun budaya (Devi, 2020). Hal ini menjadi elemen penting dalam memperkuat karakter siswa di lingkungan sekolah. Di SMP N 30 Semarang, terdapat keberagaman agama di antara warganya, termasuk Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Dengan latar belakang agama yang beragam ini, ditanamkan kesadaran untuk terus menjalin toleransi, khususnya di antara siswa dan seluruh warga sekolah. Sikap toleransi menjadi aspek penting yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan bersama, baik di masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Sikap ini mendukung terciptanya kehidupan beragama yang moderat, yaitu hidup berdampingan dengan saling menghormati tanpa mengurangi nilai-nilai agama yang dianut oleh seseorang (Saifuddin, 2019).

Dalam lingkungan sekolah, tentu saja pihak sekolah memiliki peran penting untuk mengedepankan pemahaman mengenai toleransi dan moderasi dalam beragama. Pendidikan tentang sikap toleran ini perlu disosialisasikan dan ditanamkan sejak dini, agar siswa memiliki pemahaman yang benar tentang kerukunan antarumat beragama. Melalui pendidikan yang tepat, siswa dapat belajar bagaimana cara menghormati perbedaan keyakinan, berinteraksi dengan saling menghargai, dan menghindari

tindakan yang dapat memicu konflik. Implementasi dari nilai-nilai ini dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dengan menjaga sikap menghormati saat menjalani kegiatan keagamaan masing-masing, bekerjasama dalam tugas sekolah tanpa memandang latar belakang agama, dan berdiskusi dengan terbuka mengenai perbedaan pandangan tanpa menghakimi. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan inklusif, di mana setiap siswa belajar hidup berdampingan dengan damai (Rusmiati, 2023).

Pendekatan moderasi beragama diwujudkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati ke dalam kurikulum serta aktivitas sehari-hari (Hidayati et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dampak penanaman nilai moderasi beragama terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini akan mencari cara yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai tersebut serta mengevaluasi bagaimana hal tersebut memengaruhi sikap dan perilaku siswa di sekolah. Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, perlu dilakukan analisis terhadap bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama dapat memberikan kontribusi pada pengembangan karakter siswa di SMPN 30 Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengangkat dua permasalahan utama yang akan dibahas sebagai berikut; 1). Bagaimana pelaksanaan program P5 dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 30 Semarang? 2). Bagaimana pengaruh penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 30 Semarang?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penguatan nilai-nilai moderasi beragama terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini akan mengkaji pentingnya nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa di SMPN 30 Semarang dalam membentuk karakter siswa. Diharapkan dengan menanamkan pembiasaan positif dan sikap toleransi, sekolah dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membangun karakter siswa yang toleransi dan cinta damai, yang akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya pendidikan moderasi beragama dalam mendorong sikap inklusif dan toleransi pada peserta didik. Diantaranya adalah menurut Mutakhirani dalam penelitiannya yang berjudul *Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun*, Dari studi tersebut dapat diperoleh beberapa hal yang menarik bahwasannya menyoroti pentingnya memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran di tingkat SMP untuk membangun karakter sosial siswa. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sukses meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya nilai-nilai moderasi beragama, sekaligus mendorong mereka untuk mengembangkan materi ajar yang mengandung nilai-nilai tersebut. Dampak positif dari sosialisasi ini tampak pada inisiatif guru dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui metode pembelajaran kreatif, yang diharapkan dapat membentuk karakter sosial siswa secara lebih baik (Mustafa, 2023).

Penelitian lainnya juga menyoroti pentingnya peran guru dan kerjasama dengan orang tua dalam membentuk karakter siswa yang positif dan toleran. Penelitian dilakukan di SDN 4 Siliragung Banyuwangi oleh Ali Makrus dan rekan-rekannya,

dalam penelitiannya yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Karakter Peserta Didik di SDN 4 Siliragung Banyuwangi* bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti upacara bendera dan nyanyian lagu wajib sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Namun, nilai toleransi masih menjadi tantangan, terutama terkait dengan perbedaan prestasi dan kemampuan siswa. Penanganan masalah bullying juga menjadi fokus utama, baik dari segi fisik maupun psikologis. Selain itu, guru berperan penting dalam menginternalisasi sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal dengan memberikan pemahaman tentang keberagaman budaya Indonesia (Ali et al., 2024).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode adalah sarana yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Di dalamnya juga mencakup metode untuk menganalisis data (Darmadi, 2014). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menerapkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi secara mendalam untuk mengumpulkan informasi mengenai proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa melalui program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 30 Semarang untuk mengeksplorasi dampak nilai-nilai moderasi dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian berlangsung selama 12 hari, terhitung mulai dari 29 Juli hingga 9 Agustus 2024. Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat memahami pelaksanaan program P5 beserta pengaruhnya siswa SMPN 30 Semarang. Peneliti mengamati serta berinteraksi langsung dengan siswa, guru, dan staff sekolah. Kemudian mendeskripsikan pandangan subjek dalam program tersebut. Pendekatan ini menjadikan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam, serta memberikan gambaran tentang pelaksanaan program P5 dalam menanamkan nilai moderasi beragama dalam membentuk karakter siswa di SMPN 30 Semarang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Program P5 dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMPN 30 Semarang.**

Hasil dari penelitian ini didapatkan dengan tiga cara, langkah pertama dalam memperoleh data yaitu menggunakan teknik observasi kegiatan pembiasaan positif dan perilaku disiplin para peserta didik. Perilaku disiplin peserta didik SMPN 30 Semarang dapat dilihat melalui sikap mereka saat upacara berlangsung, kerapian dan kelengkapan seragam, kehadiran, ketepatan waktu hadir dan sikap yang mencerminkan teladan peserta didik. SMPN 30 Semarang merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan pembentukan karakter baik peserta didik. Banyak kebiasaan-kebiasaan positif yang diterapkan di sekolah ini tak terkecuali saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Kebiasaan-kebiasaan positif di SMPN 30 Semarang tidak hanya menjadi bagian dari kedisiplinan sekolah, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama yang penting dalam membangun karakter siswa yang toleran dan menghargai keberagaman. Misalnya, kebiasaan datang tepat waktu melatih siswa untuk menghargai waktu dan tanggung jawab. Hal ini adalah sikap yang selaras dengan

ajaran berbagai agama yang mendorong pentingnya disiplin dan tanggung jawab pribadi.

Kebiasaan mengenakan seragam yang rapi dan lengkap juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kebersamaan dan persatuan di antara siswa, tanpa memandang perbedaan status sosial atau kepercayaan. Selain itu, kebiasaan melakukan doa pagi bersama setiap hari, di mana siswa beragama Islam dan non-Islam melakukannya secara terpisah, juga merupakan bagian dari pembinaan karakter. Fasilitas ruang agama di sekolah disediakan bagi siswa yang beragama Protestan, Katolik, dan Hindu untuk berdoa dan belajar agama.

Selanjutnya, siswa dibiasakan untuk berdiri menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, membacakan Pancasila, serta mengucapkan visi dan misi sekolah setiap pagi, yang diakhiri dengan penghormatan kepada bendera merah putih yang ada di setiap sudut kelas. Aturan ini diharapkan diikuti semua siswa karena mencerminkan sikap nasionalisme, toleransi, kesetaraan, dan inklusivitas dalam keberagaman.

Salah satu kebiasaan lainnya yang mencerminkan nilai moderasi beragama adalah saling memberi salam kepada bapak ibu guru dan staf sekolah, serta kepada teman-teman. Kebiasaan ini melatih siswa untuk menghargai dan menyapa dengan baik orang lain, yang merupakan bagian dari nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, bagi siswa yang beragama Islam, kebiasaan sholat dhuhur berjamaah bukan hanya membentuk ketakwaan individu, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Dengan adanya tempat ibadah yang terbuka, hal ini juga menjadi bentuk penghormatan terhadap keberagaman agama di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, langkah kedua dalam memperoleh data yaitu menggunakan teknik wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru mapel PAI selaku guru pamong yaitu Bapak Khayatun, S.Pd.I. menyebutkan jumlah siswa yang beragama Islam ada 732 anak, sedangkan yang beragama Kristen 30 anak, agama Katolik 9 anak, dan yang beragama Hindu 9 anak. Kelas C dan D di setiap tingkatan kelas baik kelas 7, 8, dan 9 telah secara khusus ditetapkan untuk siswa-siswi yang beragama non-Islam. Tujuan dari pengaturan ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana siswa dapat merasa nyaman menjalankan keyakinan mereka masing-masing. Dengan demikian, pendidikan agama yang disampaikan bisa lebih sesuai dengan latar belakang kepercayaan siswa, mendukung proses pembelajaran yang harmonis dan sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini.

Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sekaligus dijawab oleh Pak Khayat. Adapun pertanyaan yang diajukan sebanyak tiga pertanyaan, sebagai berikut; apakah program P5 yang sedang berlangsung di sekolah sudah mencakup nilai-nilai moderasi beragama? apakah menurut bapak, karakter siswa di SMPN 30 Semarang sudah mencerminkan nilai moderasi beragama? adakah materi pelajaran yang berkaitan dengan moderasi beragama?

Dari pertanyaan wawancara tersebut, dapat peneliti jabarkan dari hasil wawancara sesuai dengan fakta yang didapat. Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMP Negeri 30 Semarang merupakan upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Program ini merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan untuk menumbuhkan kompetensi dan karakter yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti gotong

royong, kebhinnekaan global, dan kemandirian. Tujuan dari kegiatan P5 ini adalah menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa, mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya partisipasi aktif dalam masyarakat membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan bertanggungjawab.

Pelaksanaan kegiatan P5 di SMP Negeri 30 Semarang tahun ini dilaksanakan selama dua minggu penuh yang sebelumnya dilakukan di setiap bulan. Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut;

**Pembukaan dan Sosialisasi:** Pembukaan kegiatan dilakukan oleh kepala sekolah yang diikuti dengan sosialisasi mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa. Siswa diberi penjelasan mengenai konsep dan tujuan kegiatan P5 serta bagaimana cara mereka dapat berpartisipasi secara aktif.

**Proyek Kolaboratif:** Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan proyek berbasis gotong royong. Proyek-proyek ini meliputi kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, pelatihan baris berbaris, senam dan pembuatan video. Setiap kelompok didampingi oleh guru sebagai fasilitator untuk memberikan bimbingan dan arahan.

**Diskusi dan Refleksi:** Setelah proyek selesai, siswa diajak berdiskusi tentang pengalaman yang mereka peroleh selama kegiatan. Diskusi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan refleksi diri. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas untuk mendapatkan masukan dari teman-teman dan guru.

Dengan antusiasme para peserta didik mengikuti serangkaian kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMPN 30 Semarang tersebut sudah sedikit demi sedikit membentuk karakter nasionalisme dan toleransi. Berupa kerja sama tim yang baik dan saling gotong royong menyelesaikan masalah bersama.

### **Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 30 Semarang.**

Program P5 adalah salah satu upaya nyata dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Program ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang moderat, yakni karakter yang toleran dan mampu menghargai perbedaan. Penanaman nilai-nilai tersebut tidak hanya berdampak pada perkembangan karakter siswa di sekolah, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Di SMPN 30 Semarang, program ini dirancang untuk mendukung siswa agar memiliki landasan moral dan sosial yang kuat, sehingga mampu menjadi individu yang berkontribusi positif di tengah masyarakat. Dukungan dari seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, sangat penting untuk keberhasilan program ini. Dengan berbagai kegiatan dari program ini, SMPN 30 Semarang tidak hanya mendorong siswa untuk disiplin, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan ini menanamkan sikap saling menghormati, tenggang rasa, dan persaudaraan di antara siswa, sehingga menjadi bekal untuk menghadapi lingkungan sosial yang semakin beragam di masa depan.

Melalui pelaksanaan kegiatan P5 ini, terdapat beberapa hasil dan manfaat yang dapat dirasakan, antara lain: siswa semakin memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila, terbentuknya sikap gotong royong dan kerja sama antar siswa, meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan

kepedulian sosial, serta siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi.

Selanjutnya, langkah ketiga dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi, dimuat dalam web SMP Negeri 30 Semarang yang di narasikan oleh Ibu Nurkhasanah tertulis bahwasannya Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 30 Semarang berlangsung pada tanggal 2–6 September 2024 dengan menggunakan sistem semi blok. Untuk siswa kelas 7, tema yang diangkat adalah “Bhinneka Tunggal Ika”. Kegiatan dalam tema ini meliputi paduan suara lagu daerah dan nasional, kampanye digital tentang toleransi, pembuatan poster, wawancara dengan guru terkait toleransi, serta diakhiri dengan tes sumatif kognitif. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mengenali, memahami, menghormati, dan menghargai keberagaman di lingkungan sekitarnya.

Untuk kelas 9, tema yang diusung adalah “Sehat Jiwa dan Ragaku,” sedangkan kelas 8 juga mengangkat tema yang sama namun dengan topik “Sehat Jiwaku TANGGUL (Tangguh dan Unggul) GENERASIKU”. Berbagai kegiatan dalam P5 kelas 8 dan 9 meliputi pemahaman "Isi Piringku," pelaksanaan ibadah, sosialisasi anti narkoba, kampanye anti perundungan daring (cyber bullying), outbound, dan tes sumatif kognitif sebagai penutup. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu menjaga kesehatan jiwa dan raga serta meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan diri dan lingkungan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan P5 ini diharapkan menjadi sarana optimal untuk membentuk peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, nilai-nilai moderasi beragama telah diterapkan dengan sangat baik di SMP Negeri 30 Semarang. Hal ini tercermin dalam interaksi yang harmonis antar siswa, guru, dan siswa-guru, tanpa adanya kasus perundungan atau tindakan saling mencemooh. Sebaliknya, tercipta kerja sama yang solid dan sikap saling menghargai antar siswa dari berbagai latar belakang agama, yang memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini terlihat dari tidak adanya kasus perundungan atau tindakan saling mencemooh, melainkan terbentuknya kerja sama dan sikap saling menghargai antar siswa dengan agama yang berbeda.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 30 Semarang berhasil menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan membentuk karakter siswa yang mencerminkan sikap toleransi, saling menghormati, dan disiplin. Nilai-nilai moderasi beragama diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti kebiasaan doa bersama, menghormati bendera, mengenakan seragam rapi, dan menyapa guru dan teman. Kegiatan P5 yang berlangsung selama dua minggu melibatkan siswa dalam proyek-proyek kolaboratif, diskusi, dan refleksi yang mengajarkan gotong royong, nasionalisme, keberagaman dan kebhinnekaan. Kegiatan ini juga dirancang untuk membangun keterampilan sosial, kesadaran lingkungan, dan tanggung jawab pribadi. Selain itu, tema seperti "Bhineka Tunggal Ika" dan "Sehat Jiwa dan Ragaku" membantu siswa memahami pentingnya toleransi dan menjaga kesehatan fisik maupun

mental. Dukungan guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan program ini. Dampaknya, tidak ada kasus perundungan atau konflik antaragama di sekolah. Sebaliknya, terbentuk sikap saling menghargai, solidaritas, dan kerja sama yang kuat di antara siswa. SMPN 30 Semarang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis moderasi beragama dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Hepni, Mustajab, & Usriyah, L. (2024). PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA KARAKTER Attadib : Journal of Elementary Education. *Attadib : Journal of Elementary Education*, 8(1).
- Darmadi, H. (2014). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi. *Bandung: Alfabeta*, 190.
- Devi, D. A. (2020). *Toleransi beragama*. Alprin.
- Hidayati, Y., Septikasari, R., Pravitasari, D., & Kholidin, N. (2023). Pembentukan kultur moderat di sekolah dasar. *FingeR: Journal of Elementary School*, 2(1), 27–32.
- Mukhlisin, Indah, R. Y., & Atsa, A. (2023). The Implementation Of Prophet's Character Education At Al-Multazam II. *Jurnal Pendidikan Islam: Dumasa*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.15294/edumasa.v9i2>
- Muliana, S. (2022). Membumikan Islam Wasathiyah Di Internet Dakwah Islam Wasathiyah Dalam Website Arus Utama Islam Moderat Indonesia. *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati*, 2(1), 50–67.
- Mustafa, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 128–135. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.10998>
- Rusmiati, E. T. (2023). Penanaman nilai-nilai toleransi pada anak usia dini. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 248–256.
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

